

PENGARUH STRATEGI *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP

Siti Ariyani Rujiyah¹, Muh. Taufiq², Mudarman³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

e-mail: rujiyahariyani@gmail.com¹, muhtaufiqpbsi@gmail.com²,
mudarman8558@gmail.com³

Diterima: 12/8/2026; Direvisi: 28/8/2026; Diterbitkan: 26/9/2026

ABSTRAK

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menuntut siswa mengembangkan gagasan, menata informasi, dan menyusunnya menjadi teks yang runtut. Penelitian ini menganalisis pengaruh strategi *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sebanyak 62 siswa terlibat, terdiri atas 31 siswa kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan 31 siswa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes menulis *pretest* dan *posttest*, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan *Independent Samples t-Test* berbantuan SPSS 23.0. Rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 62,68 pada *pretest* menjadi 84,45 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol berubah dari 51,16 menjadi 58,65. Pengujian menghasilkan $t = 8,019$, $df = 42,494$, dan $p = 0,000$, sehingga terdapat perbedaan signifikan pada skor *posttest* kedua kelompok. Besarnya perbedaan juga tercermin dari Cohen's d sekitar 2,05. Temuan ini menunjukkan perbedaan capaian yang besar pada konteks dua kelas yang diteliti, meskipun interpretasinya tetap perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal karena peserta didik tidak diacak secara individual.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, *Think Pair Share*

ABSTRACT

Writing an observation report text requires students to develop ideas, organize information, and arrange it into a coherent text. This study analyzes the effect of the *Think Pair Share* (TPS) strategy on the observation report text writing ability of eighth-grade students at SMPN 1 Wanasaba in the 2026/2027 academic year. The study employed a quantitative approach using a *quasi-experimental* method and a *Nonequivalent Control Group Design*. A total of 62 students participated, consisting of 31 students from class VIII A as the experimental group and 31 students from class VIII B as the control group, selected through *cluster random sampling*. Data were collected through writing tests in the form of *pretests* and *posttests*, observations, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics and an *Independent Samples t-Test* with the assistance of SPSS 23.0. The mean score of the experimental group increased from 62.68 on the *pretest* to 84.45 on the *posttest*, while the control group increased from 51.16 to 58.65. The analysis yielded $t = 8.019$, $df = 42.494$, and $p = 0.000$, indicating a significant difference in the *posttest* scores between the two groups. The magnitude of the difference was also reflected in a Cohen's d of approximately 2.05. These findings indicate a large difference

in achievement within the context of the two classes studied, although the interpretation should consider the difference in initial ability because the students were not individually randomized.

Keywords: *Writing Ability, Observation Report Text, Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah tidak berhenti pada kemampuan mengenali aturan bahasa, melainkan berkaitan dengan bagaimana siswa menggunakan bahasa untuk memahami informasi, mengembangkan pemikiran, dan mengomunikasikannya dalam bentuk yang dapat dipahami orang lain. Ruang belajar karena itu perlu memberi pengalaman yang memungkinkan siswa mengolah gagasan melalui aktivitas membaca, berbicara, berdiskusi, dan menulis secara saling berkaitan. Julianto dan Umami (2022) mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, sehingga aktivitas berbahasa memiliki dimensi yang lebih luas daripada pencapaian akademik semata. Dalam praktiknya, siswa perlu memperoleh kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, dan mengartikulasikan gagasannya melalui bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Arah pembelajaran semacam ini menjadi relevan ketika keterampilan produktif, khususnya menulis, ditempatkan sebagai kemampuan yang harus dibangun melalui pengalaman belajar, bukan sekadar melalui penyampaian materi kebahasaan.

Menulis menjadi salah satu aktivitas yang memperlihatkan kompleksitas tersebut karena gagasan yang masih bersifat mental harus diubah menjadi rangkaian informasi tertulis dengan struktur dan bahasa yang dapat diikuti pembaca. Persoalannya bukan hanya apakah siswa memiliki ide, tetapi juga bagaimana ide tersebut dipilih, diurutkan, dikembangkan, dan dikemas menjadi tulisan yang utuh. Utami et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi persoalan pada pengembangan dan penyusunan gagasan, sedangkan Efendi et al. (2025) menempatkan proses belajar sebagai aktivitas yang dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dan strategi yang digunakan. Dua temuan tersebut memberikan pijakan bahwa latihan menulis membutuhkan situasi belajar yang tidak langsung menempatkan siswa pada produk akhir, tetapi menyediakan ruang untuk mengolah gagasan sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, persoalan pembelajaran menulis dapat dibaca sebagai persoalan proses: siswa membutuhkan kesempatan untuk membangun ide, menguji keterpahaman gagasan melalui interaksi, menerima masukan, kemudian mengembangkan hasil pemikirannya menjadi tulisan yang lebih terorganisasi.

Karakteristik tersebut semakin terlihat pada penulisan teks laporan hasil observasi (LHO), karena informasi yang dituangkan tidak dapat disusun secara bebas seperti tulisan yang sepenuhnya bersifat ekspresif. Siswa perlu mengubah hasil pengamatan menjadi informasi yang terpilah, menentukan hubungan antargagasan, dan menempatkannya dalam struktur teks yang sesuai. Laia (2023) memperlihatkan bahwa struktur menjadi salah satu persoalan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan teks laporan hasil observasi, sementara Amari dan Ibrahim (2026) secara khusus menemukan kesulitan siswa kelas VIII dalam menulis teks LHO. Kesulitan semacam itu memperlihatkan bahwa siswa bukan hanya berhadapan dengan persoalan penggunaan bahasa, tetapi juga dengan pekerjaan kognitif untuk mengubah hasil pengamatan menjadi uraian tertulis yang sistematis. Karena itu, pembelajaran LHO memerlukan pengelolaan aktivitas yang membantu siswa bergerak dari pengumpulan dan pemilahan gagasan menuju penyusunan teks, sehingga proses berpikir yang mendahului kegiatan menulis memperoleh tempat yang memadai.

Kebutuhan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan kondisi awal di SMPN 1 Wanasaba. Observasi awal pada siswa kelas VIII memperlihatkan empat bentuk persoalan yang muncul ketika siswa mengerjakan tulisan LHO, yaitu kesulitan membangkitkan ide dari objek yang diamati, menyusun informasi ke dalam struktur teks, menentukan pilihan kata, serta menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisan. Keempat persoalan tersebut saling berkaitan karena keterbatasan pada tahap pengembangan ide dapat berlanjut pada ketidakteraturan penyajian informasi, sementara kesulitan mengorganisasi isi membuat siswa lebih sulit menentukan bentuk bahasa yang sesuai. Kondisi kelas tersebut menjadi semakin relevan ketika dibandingkan dengan temuan Sarita dan Imawati (2023) yang menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi serta Murtiyastuti (2022) yang mengkaji pemanfaatan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran LHO. Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa aktivitas interaksi dan dukungan pembelajaran dapat digunakan untuk merespons persoalan LHO, tetapi belum secara khusus menjawab bagaimana rangkaian berpikir individual, pembahasan dengan pasangan, dan penyampaian gagasan dapat diorganisasi sebagai satu proses menuju penulisan teks.

Kerangka aktivitas semacam itu tersedia dalam strategi *Think Pair Share* (TPS), yang mengatur keterlibatan siswa melalui tiga tahap yang berurutan: memikirkan persoalan secara individual (*think*), membahas hasil pemikiran bersama pasangan (*pair*), dan menyampaikan gagasan kepada pihak lain (*share*). Urutan tersebut menawarkan kemungkinan untuk memindahkan kegiatan menulis dari proses yang langsung berorientasi pada produk menuju proses yang diawali dengan pengolahan dan pengujian gagasan. Samaila et al. (2024) melaporkan keterkaitan penerapan *Think Pair Share* dengan capaian belajar dan *self-efficacy* siswa, tetapi konteks tersebut belum secara khusus menjelaskan persoalan penulisan teks LHO pada siswa kelas VIII. Dalam pembelajaran menulis, nilai praktis TPS terletak pada adanya jeda antara pembentukan gagasan dan penyusunan tulisan: siswa dapat terlebih dahulu menyusun pemikiran, membandingkannya dengan gagasan pasangan, lalu mengomunikasikan hasilnya sebelum mengembangkan tulisan. Pola ini relevan dengan persoalan yang ditemukan di SMPN 1 Wanasaba karena kebutuhan pembelajaran bukan sekadar membuat siswa lebih banyak berbicara, melainkan membantu mereka mengorganisasi informasi hasil observasi sebelum informasi tersebut diwujudkan dalam teks.

Kajian tentang TPS dalam pembelajaran menulis memang telah berkembang, tetapi bukti yang tersedia belum sepenuhnya menjawab persoalan tersebut dari sisi proses dan konteks pembelajaran LHO. Anggraini (2024) mengkaji pengaruh TPS terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII, Mahulae et al. (2023) menggunakannya dalam penulisan teks eksposisi siswa kelas VIII, Erlangga et al. (2025) meneliti kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII, sedangkan Sandra dan Ningsih (2024) mengkaji keterampilan menulis teks fantasi dengan bantuan media audiovisual. Rangkaian penelitian itu memperlihatkan bahwa TPS telah digunakan untuk mendukung berbagai bentuk kegiatan menulis, tetapi belum memberikan jawaban mengenai apakah mekanisme berpikir individual, interaksi berpasangan, dan berbagi gagasan dapat menghasilkan perbedaan kemampuan ketika siswa harus menyusun teks yang bersumber dari kegiatan observasi. Pada sisi lain, penelitian LHO yang digunakan dalam kajian ini lebih banyak memberikan perhatian pada struktur teks, kesulitan siswa, metode diskusi, atau dukungan media, sehingga belum mempertemukan persoalan spesifik pada proses pengembangan tulisan LHO dengan strategi TPS dalam rancangan yang membandingkan capaian kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok pembandingan. Dengan demikian, ruang kajian penelitian ini bukan sekadar mengganti objek teks, melainkan menguji apakah pengorganisasian proses berpikir dan interaksi yang menjadi karakter TPS berkaitan dengan

perbedaan kemampuan menulis LHO siswa kelas VIII ketika dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Atas pertimbangan tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh strategi *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2026/2027. Fokus tersebut dibangun dari pertemuan antara persoalan empiris di kelas pengembangan ide, pengorganisasian struktur, pemilihan kata, dan penerapan kaidah kebahasaan dengan keterbatasan bukti sebelumnya yang belum secara khusus menguji pengaruh TPS terhadap kemampuan menulis LHO melalui perbandingan kelompok. Penelitian menggunakan pengukuran kemampuan menulis melalui *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian membandingkan capaian kedua kelompok melalui *Independent Samples t-Test*, sehingga pertanyaan penelitian diarahkan pada ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis setelah perlakuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh strategi *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2026/2027.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2026/2027 di SMPN 1 Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, dengan 62 peserta didik kelas VIII; kelas VIII A sebanyak 31 peserta didik sebagai kelompok eksperimen dan VIII B sebanyak 31 peserta didik sebagai kelompok kontrol yang dipilih melalui *cluster random sampling*. Kedua kelompok mengerjakan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran, dengan kelompok eksperimen memperoleh strategi *Think Pair Share* (TPS), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran reguler. Penerapan TPS berlangsung melalui tahap *think* untuk mengembangkan gagasan secara individual, *pair* untuk mendiskusikan gagasan bersama pasangan, dan *share* untuk menyampaikan hasil pembahasan kepada kelas. Keterlibatan guru dan peserta didik, termasuk aktivitas memperoleh ide, berdiskusi, dan berbagi hasil pemikiran, diamati selama proses pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis teks laporan hasil observasi, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan penilaian tulisan menggunakan rubrik yang disusun sesuai aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kelayakan isi instrumen diperiksa oleh dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan guru Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, variabel, materi kelas VIII, indikator kemampuan menulis, bahasa, dan rubrik penilaian. Hasil validasi menyatakan instrumen layak digunakan tanpa revisi. Observasi digunakan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik, sedangkan dokumentasi menjadi data pendukung. Seluruh data tes ditabulasi dan dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0.

Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan skor *pretest* dan *posttest*, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat. Uji *Shapiro-Wilk* pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, *Levene's Test* menghasilkan varians *pretest* yang homogen (Sig. = 0,085), sedangkan varians *posttest* tidak homogen (Sig. = 0,000). Karena perbandingan akhir menggunakan skor *posttest* dengan varians yang tidak homogen, pengujian dilakukan melalui *Independent Samples t-Test* dengan pendekatan *Welch*. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05, dengan H_0 ditolak apabila nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Data kemampuan menulis teks laporan hasil observasi diperoleh melalui pengukuran *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyajian data mencakup jumlah peserta, nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi untuk menggambarkan capaian pada setiap tahap pengukuran. Karena data yang tersedia merupakan skor total kemampuan menulis, hasil pada bagian ini belum dipisahkan ke dalam skor masing-masing aspek penilaian tulisan. Perubahan skor rata-rata dari *pretest* ke *posttest* juga disajikan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai capaian kedua kelompok. Rincian statistik deskriptif kemampuan menulis teks laporan hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Kelompok	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	31	53	80	62,68	8,43
<i>Posttest</i> Eksperimen	31	73	100	84,45	7,58
<i>Pretest</i> Kontrol	31	40	87	51,16	12,20
<i>Posttest</i> Kontrol	31	40	93	58,65	16,23

Tabel 1 memuat skor kemampuan menulis sebelum dan setelah pembelajaran pada kedua kelompok. Rata-rata kelompok eksperimen tercatat sebesar 62,68 pada *pretest* dan 84,45 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata 51,16 pada *pretest* dan 58,65 pada *posttest*. Selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 21,77 poin pada kelompok eksperimen dan 7,49 poin pada kelompok kontrol. Data tersebut digunakan sebagai gambaran deskriptif sebelum dilakukan pengujian prasyarat dan pengujian perbedaan skor *posttest*.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok menggunakan *Shapiro-Wilk*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bahwa data memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Empat kelompok data, yaitu *pretest* dan *posttest* eksperimen serta *pretest* dan *posttest* kontrol, diuji secara terpisah. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Kelompok	Data	Statistik W	df	Sig. (p)	Keterangan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,958	31	0,259	Normal
Eksperimen	<i>Posttest</i>	0,964	31	0,376	Normal
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,949	31	0,148	Normal
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,962	31	0,334	Normal

Tabel 2 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,259 pada *pretest* eksperimen, 0,376 pada *posttest* eksperimen, 0,148 pada *pretest* kontrol, dan 0,334 pada *posttest* kontrol. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,05 sehingga keempat kelompok data memenuhi kriteria normalitas. Dengan demikian, tidak terdapat data yang memiliki nilai signifikansi di bawah batas yang ditetapkan. Hasil uji ini menjadi dasar untuk melanjutkan pengujian karakteristik varians dan analisis statistik berikutnya.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan varians skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis menggunakan *Levene's Test* pada taraf signifikansi 0,05. Varians dikategorikan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan varians tidak homogen. Hasil pengujian terhadap skor *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Levene*

Data	Levene Statistic (F)	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	3,073	1	60	0,085	Homogen
<i>Posttest</i>	18,090	1	60	0,000	Tidak homogen

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,085 pada skor *pretest* dan 0,000 pada skor *posttest*. Dengan kriteria 0,05, varians *pretest* memenuhi asumsi homogenitas, sedangkan varians *posttest* tidak memenuhi asumsi tersebut. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menentukan pembacaan hasil uji perbedaan pada skor *posttest*. Oleh karena varians *posttest* tidak homogen, pengujian perbedaan menggunakan pendekatan *Welch*.

Uji Hipotesis

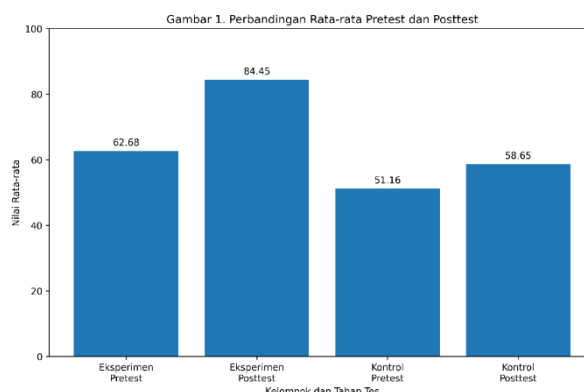
Pengujian hipotesis dilakukan untuk membandingkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pembelajaran. Analisis menggunakan *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi 0,05, dengan hasil derajat kebebasan dan signifikansi pada kondisi varians tidak homogen dibaca melalui pendekatan *Welch*. Perbandingan ini dilakukan terhadap skor *posttest*, sedangkan skor *pretest* digunakan sebagai informasi mengenai kondisi awal kedua kelompok. Hasil pengujian statistik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Independent Samples t-Test* Skor *Posttest*

Perbandingan	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
<i>Posttest</i> Eksperimen vs. Kontrol	8,019	42,494	0,000	H ₀ ditolak, H _a diterima

Tabel 4 menunjukkan nilai *t* sebesar 8,019 dengan derajat kebebasan 42,494 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Secara statistik, terdapat perbedaan skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut dibaca bersama data deskriptif pada Tabel 1, yang memperlihatkan perubahan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* pada masing-masing kelompok.

Perbandingan rata-rata skor pada dua tahap pengukuran kemudian disajikan secara visual untuk memperlihatkan perubahan capaian masing-masing kelompok. Gambar 1 menampilkan rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen serta kelompok kontrol dalam satu visualisasi. Penyajian ini mempertahankan informasi mengenai kondisi awal dan capaian akhir tanpa menambahkan interpretasi terhadap penyebab perubahan skor. Visualisasi perbandingan rata-rata tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Gambar 1 memperlihatkan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Rata-rata kelompok eksperimen berubah dari 62,68 menjadi 84,45, sedangkan kelompok kontrol berubah dari 51,16 menjadi 58,65. Dengan demikian, perubahan rata-rata yang tercatat masing-masing sebesar 21,77 poin dan 7,49 poin. Data visual tersebut melengkapi informasi numerik yang telah disajikan pada Tabel 1 dan hasil pengujian statistik pada Tabel 4.

Pembahasan

Perubahan capaian menulis pada kedua kelompok memperlihatkan pola yang berbeda setelah pembelajaran. Rata-rata kelompok eksperimen bergerak dari 62,68 pada *pretest* menjadi 84,45 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol berubah dari 51,16 menjadi 58,65. Selisih kenaikan tersebut perlu dibaca bersama kondisi awal karena kelompok eksperimen telah memiliki rata-rata yang lebih tinggi sebelum perlakuan, sehingga perbedaan akhir tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai akibat strategi pembelajaran. Meskipun demikian, hasil *Independent Samples t-Test* dengan pendekatan *Welch* menunjukkan perbedaan *posttest* yang signifikan secara statistik ($t = 8,019$; $p = 0,000$). Temuan ini memberikan dasar empiris bahwa capaian akhir kedua kelompok berbeda, tetapi dalam kerangka desain yang digunakan, istilah “pengaruh” perlu dipahami secara terbatas sebagai perbedaan capaian setelah perlakuan, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya bebas dari kemungkinan perbedaan kemampuan awal.

Cara kerja TPS membantu menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dapat berkaitan dengan perubahan capaian tersebut. Kesulitan menulis teks laporan hasil observasi tidak berhenti pada kemampuan menghasilkan kalimat, karena peserta didik terlebih dahulu perlu menentukan informasi yang akan digunakan dan menempatkannya dalam susunan yang dapat dipahami. Tahap *Think* menyediakan ruang untuk mengidentifikasi objek, memilih informasi yang relevan, serta membentuk gagasan sebelum peserta didik berhadapan dengan tuntutan menghasilkan teks secara utuh. Ketika memasuki tahap *Pair*, gagasan yang masih bersifat individual memperoleh kesempatan untuk diperiksa melalui pertukaran pendapat sehingga informasi yang kurang jelas atau belum terorganisasi dapat dibicarakan kembali. Tahap *Share* kemudian menggeser proses tersebut dari pengolahan internal menuju penyampaian gagasan, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman mengartikulasikan hasil pemikirannya sebelum menyusun teks secara lebih lengkap. Rangkaian ini membuat proses menulis berlangsung melalui beberapa tahap pengolahan informasi, bukan langsung berpindah dari tugas menulis menuju produk akhir.

Mekanisme tersebut juga memberi penjelasan terhadap karakter perubahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Ketika informasi hasil pengamatan perlu diseleksi dan diurutkan, proses berpikir individual pada tahap *Think* dapat menjadi ruang awal untuk menentukan apa yang layak dimasukkan ke dalam tulisan. Pertukaran pada tahap *Pair* memungkinkan peserta didik membandingkan cara memahami objek dan menemukan bagian yang masih belum lengkap, sementara tahap *Share* menuntut mereka menyampaikan hasil pengolahan tersebut secara lebih terbuka. Dengan demikian, dukungan TPS dalam konteks penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai pengaturan alur kerja kognitif dan sosial yang mendahului kegiatan menulis. Pola semacam ini sejalan dengan konteks pembelajaran teks laporan hasil observasi yang juga ditemukan pada Bayfeto et al. (2026), ketika metode kolaborasi digunakan untuk memberi ruang interaksi dalam pembelajaran menulis teks tersebut. Putri (2026) melalui model DOCAR berbantuan *virtual tour* juga memperlihatkan bahwa pengalaman berinteraksi dengan objek dan informasi sebelum menulis dapat menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran teks laporan hasil observasi. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan TPS untuk mengorganisasi proses tersebut melalui urutan berpikir, pertukaran gagasan, dan penyampaian hasil pemikiran tanpa menambahkan media audiovisual atau pengalaman *virtual tour* sebagai komponen perlakuan.

Temuan tersebut memperoleh konteks yang lebih luas ketika ditempatkan bersama penelitian pada berbagai jenis teks. Anggraini (2024) melaporkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII setelah penerapan TPS, dengan rata-rata meningkat dari 63,33 menjadi 81,89, sedangkan Gulo et al. (2025) menemukan peningkatan hasil belajar pada materi analisis informasi teks berita dari 62,05 pada siklus I menjadi 82,91 pada siklus II. Perangin-angin dan Ginting (2025) melaporkan penerapan TPS dalam kemampuan menulis teks argumentasi, termasuk pada aspek struktur, isi, dan gaya bahasa, sementara Nurhaliza et al. (2025) menggunakannya dalam pembelajaran teks negosiasi. Mahulae et al. (2023) menerapkan TPS pada penulisan teks eksposisi, Sandra dan Ningsih (2024) mengombinasikannya dengan media audiovisual dalam penulisan teks fantasi, dan Lubis dan Zulaeha (2026) mengembangkan TPS berbantuan video *YouTube* bermuatan kearifan lokal untuk pembelajaran menulis teks deskripsi. Keragaman konteks tersebut membantu menjelaskan bahwa aktivitas berpikir dan pertukaran gagasan sebelum menghasilkan tulisan dapat ditempatkan pada berbagai tuntutan genre, meskipun karakter tugas, media pendukung, dan rancangan pembelajarannya tidak sama dengan penelitian ini. Rusdiana (2026) juga memperlihatkan penerapan TPS dalam peningkatan kemampuan menulis karangan, sehingga hasil penelitian di SMPN 1 Wanasaba berada dalam rangkaian kajian yang menggunakan interaksi terstruktur sebagai bagian dari proses pembelajaran menulis.

Di sisi lain, perbedaan capaian antarkelompok tidak seharusnya dilepaskan dari faktor selain strategi pembelajaran. Rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 62,68 sudah lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang berada pada 51,16, sehingga terdapat perbedaan kemampuan awal yang perlu diperhitungkan ketika membaca hasil *posttest*. Karakteristik kelas, pengalaman belajar sebelumnya, keterlibatan peserta didik, cara guru mengelola tahapan pembelajaran, serta durasi penerapan strategi juga berpotensi berkaitan dengan capaian akhir, sementara penelitian ini tidak dirancang untuk mengisolasi pengaruh masing-masing faktor tersebut. Kondisi tersebut menjadi penting karena TPS tidak bekerja dalam ruang pembelajaran yang sepenuhnya terpisah dari kemampuan awal dan konteks kelas. Dengan demikian, kenaikan rata-rata pada kelompok eksperimen dapat dibaca sebagai perubahan capaian yang muncul dalam konteks penerapan TPS, tetapi tidak cukup untuk menyatakan bahwa seluruh perbedaan

tersebut hanya berasal dari TPS. Pembacaan yang lebih hati-hati justru menempatkan hasil penelitian sesuai dengan karakter desain *quasi-experimental* yang digunakan.

Perspektif tersebut juga dapat diperkuat melalui penelitian yang menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif lainnya. Ilham et al. (2026) menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan nilai karakter dalam pembelajaran menulis cerpen, sedangkan Ermianto dan Syamsi (2026) melaporkan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur melalui pembelajaran kooperatif dengan ketuntasan yang berubah dari 0% pada kondisi awal menjadi 100% pada siklus II. Corcelles-Seuba et al. (2026), melalui program *Reading and Writing in Pairs*, menemukan peningkatan performa menulis peserta didik sekolah menengah, meskipun perubahan pada *self-efficacy* menulis tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Ketiga temuan tersebut memperlihatkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat ditempatkan dalam berbagai bentuk rancangan pembelajaran menulis, tetapi hasilnya tetap dipengaruhi oleh struktur aktivitas dan tujuan yang dibangun dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, kekhasan TPS terletak pada urutan aktivitas yang sederhana dan terstruktur: peserta didik terlebih dahulu membangun pemikiran sendiri, mengujinya melalui pasangan, lalu menyampaikannya dalam ruang bersama. Struktur tersebut secara konseptual menyediakan jembatan antara pengembangan gagasan dan produksi teks, meskipun efektivitasnya dalam konteks lain tetap perlu diuji dengan rancangan dan karakteristik peserta didik yang berbeda.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi TPS dapat ditempatkan sebagai salah satu alternatif untuk mengorganisasi proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, terutama melalui pengaturan tahapan pengembangan, pemeriksaan, dan penyampaian gagasan sebelum peserta didik menghasilkan tulisan. Kontribusi penelitian tidak semata-mata terletak pada perbedaan skor akhir, tetapi juga pada konteks penerapan TPS pada teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMPN 1 Wanasaba yang memiliki tuntutan penyajian informasi secara sistematis. Namun, kesimpulan mengenai pengaruh perlu dibatasi karena peserta didik tidak diacak secara individual dan kondisi awal kedua kelompok menunjukkan perbedaan rata-rata. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai bukti adanya perbedaan capaian setelah pembelajaran dalam konteks kelas yang diteliti, dengan TPS sebagai salah satu faktor yang hadir dalam proses tersebut. Penelitian berikutnya dapat memperkuat pengujian hubungan tersebut melalui pengendalian kemampuan awal yang lebih ketat, durasi perlakuan yang lebih terukur, karakteristik guru dan kelas yang lebih beragam, serta sampel dari konteks sekolah yang berbeda.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh strategi *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 1 Wanasaba tahun pelajaran 2026/2027. Hasil analisis menunjukkan rata-rata kemampuan menulis kelompok eksperimen meningkat dari 62,68 pada *pretest* menjadi 84,45 pada *posttest*, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 51,16 menjadi 58,65. Perbedaan skor *posttest* kedua kelompok menghasilkan nilai $t = 8,019$ dengan $df = 42,494$ dan signifikansi $p = 0,000$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf 0,05. Secara statistik, terdapat perbedaan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi antara kedua kelompok setelah pembelajaran, tetapi hasil tersebut perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan bahwa rata-rata kemampuan awal kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dan peserta didik tidak diacak secara individual.

Secara praktis, pola perubahan skor memberikan gambaran bahwa penerapan TPS dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan peningkatan capaian menulis yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Tahapan *Think, Pair, dan Share* menyediakan struktur kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan gagasan secara individual, mendiskusikannya dengan pasangan, dan mengomunikasikan hasil pemikiran sebelum menyusun teks. Implikasi ini terbatas pada konteks dua kelas VIII di SMPN 1 Wanasaba sehingga belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau karakteristik siswa yang berbeda. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan pengendalian kemampuan awal yang lebih kuat, melibatkan sekolah dan kelas yang lebih beragam, serta mempertimbangkan durasi perlakuan dan karakteristik pembelajaran agar hubungan antara TPS dan kemampuan menulis dapat diuji dengan tingkat kepastian yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, A., & Ibrahim, I. (2026). Di mana letak kesulitan siswa? Analisis kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP. *Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra)*, 11(1), 409–416. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/1863>
- Anggraini, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menulis puisi kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 602. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/2339>
- Bayfeto, L. Y., Boimau, S., Bani, O. D., & Kolnel, A. (2026). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui metode kolaborasi pada siswa kelas VIIG SMP Negeri 3 Kupang tahun pelajaran 2025/2026. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 941–955. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/2812>
- Corcelles-Seuba, M., Ribosa, J., & Faubel, P. J. C. (2026). Reading and writing in pairs: A peer tutoring programme to improve writing skills in secondary education. *L1-Educational Studies in Language and Literature*, 26(1), 1–33. <https://l1research.org/article/view/1015>
- Efendi, R. M., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 22–26. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5786878>
- Erlangga, M., Missriani, M., & Rukiyah, S. (2025). Pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP PGRI 1 Palembang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 490–500. <https://www.journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/4515>
- Ermianto, E., & Syamsi, K. (2026). Improving procedural text writing skills through cooperative learning methods for Grade VII students at SMP Negeri Satu Atap 5 Dusun Selatan. *Journal of Educational Sciences*, 10(1), 1237–1251. <https://jes.ejournal.unri.ac.id/index.php/JES/article/view/1726>
- Gulo, W. M., Harefa, N. A. J., Halawa, N., & Bawamenewi, A. (2025). Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi menganalisis informasi teks berita SMP Negeri 4 Moro'o. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 609–621. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/453>
- Ilham, M., Hasanah, M., & Pratiwi, Y. (2026). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 1. <https://citeus.um.ac.id/jph/vol4/iss3/1/>

- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2022). Peranan guru dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 211. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
- Laia, E. (2023). Analisis struktur teks laporan observasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 13–23. <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi/article/view/848>
- Lubis, I. N., & Zulaeha, I. (2026). Keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model TPS (*Think, Pair, Share*) berbantuan video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara pada siswa kelas VII. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–161. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/51190>
- Mahulae, P. G. S., Tamba, L., Gultom, C. R., & Hasibuan, A. (2023). Efektivitas penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam menulis karangan teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Dharma Wanita tahun pelajaran 2022/2023. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 87–93. <https://jurnal.yayasanseriamal.id/index.php/QVJ/article/view/26>
- Murtiyastuti, K. Y. (2022). Pengaruh media Powtoon dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMPN 1 Krembung. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 68–76. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/37>
- Nurhaliza, S., Syafroni, R. N., & Rosalina, S. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 176–187. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/27642>
- Perangin-angin, E., & Ginting, S. D. B. (2025). Efektivitas metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa: The effectiveness of the *Think-Pair-Share* method in improving the argumentative writing skills. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(4), 951–974. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/2899>
- Putri, R. N. (2026). Pengalaman siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi menggunakan model DOCAR berbantuan virtual tour. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(4), 2522–2534. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/2982>
- Rusdiana, R. (2026). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri Sekapung. *Jurnal Multidisipliner Saijaan*, 1(1), 64–78. <https://journal.elstrasaijaanandalin.com/jms/article/view/11>
- Samaila, K., Tsong, C. K., Masood, M., & Bervell, B. (2024). Think-pair-share based flipped classroom: A model for improving students' learning achievement and self-efficacy. *Journal of Digital Educational Technology*, 4(1), ep2410. <https://doi.org/10.30935/jdet/14422>
- Sandra, Y., & Ningsih, A. G. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang. *Edu Research*, 5(4), 750–759. <https://iicls.org/index.php/jer/article/view/429>
- Sarita, A. A., & Imawati, E. (2023). Peningkatan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi menggunakan metode diskusi siswa kelas VIII. Dalam *Prosiding Seminar*



SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Vol. 6, No. 4, Agustus-Oktober 2026

e-ISSN : 2774-5791 | p-ISSN : 2774-8022

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/secondary>



Jurnal P4I

Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 39–46.

<https://conference.ut.ac.id/index.php/psapbin/article/view/1094>

Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis kemampuan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Washiliyah Pasar Senen Medan. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1-11.

<https://siakad.univamedan.ac.id/ojs/index.php/pedagogi/article/view/537>

